

BAB V

SIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return on Assets* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Green Banking* pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Green Banking*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,525 ($>0,05$), sehingga hipotesis pertama ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat kredit bermasalah belum mampu memengaruhi implementasi *Green Banking* pada perusahaan perbankan.
2. *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Green Banking*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,440 ($>0,05$), sehingga hipotesis kedua ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik belum mampu mendorong implementasi *Green Banking* secara signifikan.
3. *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Green Banking*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) dengan koefisien regresi positif, sehingga hipotesis ketiga diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas bank, semakin baik pula implementasi *Green Banking*.

4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Green Banking*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,001 ($<0,05$) dengan koefisien regresi negatif. Dengan demikian, hipotesis keempat ditolak karena arah pengaruh yang diperoleh tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan.
5. Secara simultan, variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return on Assets* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Green Banking*. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 8,871 dan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), sehingga model penelitian dinyatakan layak digunakan.
6. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,285, yang berarti bahwa variabel NPL, GCG, ROA, dan CAR mampu menjelaskan variasi *Green Banking* sebesar 28,5%, sedangkan sisanya 71,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

5.2. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen, yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return on Assets* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sehingga masih terdapat faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi *Green Banking* tetapi belum dimasukkan ke dalam model penelitian.

2. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 28,5% menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi *Green Banking* masih relatif terbatas, sehingga terdapat 71,5% variasi *Green Banking* yang dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.
3. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada perbankan syariah maupun lembaga keuangan lainnya.
4. Pengukuran *Green Banking* dalam penelitian ini hanya didasarkan pada indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian, sehingga belum mampu menggambarkan seluruh aspek implementasi *Green Banking* secara komprehensif.
5. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan, sehingga hasil penelitian sangat bergantung pada kelengkapan dan kualitas informasi yang diungkapkan oleh masing-masing perusahaan.

5.3. Implikasi

5.3.1 Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi perusahaan perbankan, regulator, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam penerapan *Green Banking*.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Green Banking*. Oleh karena itu, perusahaan perbankan perlu meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset yang efektif dan efisien. Profitabilitas yang tinggi dapat menjadi sumber pendanaan internal untuk mendukung implementasi *Green Banking*, seperti pembiayaan ramah lingkungan, digitalisasi layanan perbankan, serta pengembangan kebijakan operasional yang berorientasi pada keberlanjutan.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Green Banking*. Temuan ini mengindikasikan bahwa bank perlu mengoptimalkan pengelolaan modal agar tidak hanya berfokus pada pemenuhan ketentuan kecukupan modal, tetapi juga mampu mengalokasikan sebagian modal untuk mendukung implementasi *Green Banking*. Dengan demikian, keseimbangan antara pengelolaan risiko dan investasi pada program keberlanjutan perlu menjadi perhatian manajemen.
3. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) dan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Green Banking*. Meskipun demikian, kedua aspek tersebut tetap perlu diperhatikan oleh manajemen bank karena merupakan indikator penting dalam menjaga kesehatan bank, stabilitas operasional, dan kepercayaan para pemangku kepentingan. Pengelolaan risiko

kredit yang baik serta penerapan tata kelola perusahaan yang efektif tetap menjadi fondasi dalam mendukung keberlangsungan usaha dan implementasi kebijakan keberlanjutan di masa mendatang.

4. Bagi regulator, khususnya Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam menyusun kebijakan yang mampu mendorong implementasi *Green Banking* secara lebih efektif. Regulasi yang memberikan insentif maupun pedoman yang lebih jelas mengenai praktik perbankan berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan komitmen perbankan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

5.3.2 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan dan perbankan yang berkaitan dengan implementasi *Green Banking*.

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa Teori Legitimasi didukung pada hubungan *Return on Assets* (ROA) terhadap *Green Banking*. Bank dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki kemampuan finansial yang lebih besar untuk memenuhi harapan para pemangku kepentingan melalui penerapan *Green Banking* sebagai bagian dari strategi bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan.

2. Pada hubungan *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Green Banking*, hasil penelitian belum sepenuhnya mendukung Teori Agensi. NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap *Green Banking*, sedangkan CAR justru berpengaruh negatif signifikan, sehingga menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan risiko kredit maupun kecukupan modal belum tentu diikuti dengan peningkatan implementasi *Green Banking*. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain di luar kondisi keuangan bank yang turut memengaruhi penerapan *Green Banking*.
3. Hasil penelitian pada variabel *Good Corporate Governance* (GCG) juga belum mendukung Teori Legitimasi, karena GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap *Green Banking*. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik belum tentu diikuti oleh peningkatan implementasi *Green Banking*, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang dapat memperkuat hubungan tersebut.
4. Penelitian ini turut memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *Green Banking* di Indonesia. Hasil penelitian membuktikan bahwa tidak semua indikator kesehatan bank memiliki pengaruh yang sama terhadap implementasi *Green Banking*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain, seperti ukuran perusahaan, likuiditas,

leverage, efisiensi operasional, *Environmental, Social, and Governance* (ESG), maupun faktor regulasi agar diperoleh model penelitian yang memiliki kemampuan penjelasan yang lebih tinggi.

